



## Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Masyarakat Pedesaan : Studi Kasus di Desa Dawuhan

Nur Hidayatingsih<sup>1</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: [nurhidayati190415@gmail.com](mailto:nurhidayati190415@gmail.com), [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)

**Abstrak:** *The Family Hope Program (PKH) is a social assistance program aimed at improving the quality of life of underprivileged families through access to education, healthcare, and economic welfare. This article explores the implementation of Islamic character education within PKH, focusing on rural communities in Dawuhan Village. The study aims to analyze how Islamic values such as honesty, responsibility, hard work, and solidarity are applied in the daily lives of beneficiary families (KPM). The research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings reveal that Islamic character education in PKH serves as an effective tool to empower underprivileged families, not only by building individual morality but also by enhancing social cohesion and economic welfare. However, challenges such as low community participation, limited infrastructure, and cultural differences remain significant barriers. Recommendations from this study include enhancing the capacity of PKH facilitators, integrating Islamic values into educational modules, and fostering collaboration with religious institutions and local governments to ensure program sustainability. Islamic character education in PKH is expected to become a strategic solution for fostering sustainable social and economic transformation in rural communities*

**Keywords:** *Islamic Character Education, Family Hope Program, Underprivileged Families, Empowerment, Dawuhan Village*

**Abstrak:** Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin melalui akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Artikel ini mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter Islami dalam PKH, dengan fokus pada masyarakat pedesaan di Desa Dawuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga penerima manfaat (KPM). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami dalam PKH dapat menjadi alat yang efektif untuk memberdayakan keluarga miskin, tidak hanya dalam membangun moralitas individu, tetapi juga meningkatkan kohesi sosial dan kesejahteraan ekonomi. Namun, tantangan seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan infrastruktur, dan perbedaan budaya masih menjadi hambatan utama. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan kapasitas pendamping PKH, integrasi nilai Islami ke dalam modul pendidikan, serta kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan pemerintah desa untuk memastikan keberlanjutan program. Pendidikan karakter Islami dalam PKH diharapkan dapat menjadi solusi strategis untuk menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat pedesaan.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter Islami, Program Keluarga Harapan, Keluarga Miskin, Pemberdayaan, Desa Dawuhan

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan, karakter merujuk pada nilai-nilai moral dan etika yang membentuk perilaku individu, termasuk dalam aspek keagamaan, sosial, dan budaya. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter individu adalah melalui pendidikan karakter Islami, yang tidak hanya menekankan pada pembelajaran agama, tetapi juga pada penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Islami berperan dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sehingga dapat hidup harmonis dalam masyarakat.

Received: November 30, 2024; Revised: December 10, 2024; Accepted: December 21, 2024; Online Available: December 23, 2024;

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, terutama di daerah pedesaan. PKH memberikan bantuan sosial kepada keluarga miskin, dengan tujuan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, seiring dengan bantuan material yang diberikan, penting untuk juga memikirkan upaya dalam membangun sumber daya manusia yang lebih baik melalui pendidikan karakter, agar masyarakat tidak hanya terbantu secara ekonomi, tetapi juga dapat mengatasi tantangan sosial dan kultural dengan lebih baik.

Masyarakat pedesaan, termasuk Desa Dawuhan, sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Pendidikan karakter Islami dapat menjadi salah satu solusi untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya mampu mengelola bantuan ekonomi, tetapi juga memiliki wawasan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Dengan memperkenalkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter Islami dalam program PKH, diharapkan ada perubahan positif dalam perilaku dan kehidupan sosial masyarakat.

Desa Dawuhan, sebagai objek penelitian dalam studi ini, merupakan salah satu desa yang menerima manfaat dari Program Keluarga Harapan. Masyarakat di desa ini, meskipun telah menerima bantuan sosial, masih menghadapi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan pendidikan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter Islami dalam konteks PKH diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan dapat dijalankan di masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Dawuhan. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan karakter Islami dalam perubahan perilaku sosial dan ekonomi masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program serupa di desa-desa lain, serta memberi wawasan bagi kebijakan pembangunan masyarakat berbasis pendidikan karakter.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam**

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan

utama dari pendidikan. Karakter, dalam pengertian Islam, tidak hanya mengacu pada pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga pada perilaku dan sikap moral yang baik, yang mencerminkan nilai-nilai agama (Harifah & Sofa, 2025). Pendidikan karakter Islami bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, keadilan, dan kedisiplinan.

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menjelaskan pentingnya akhlak yang baik. Salah satu ayat yang terkenal adalah dalam surah Al-Ahzab (33:21): "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." Ayat ini menekankan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh teladan utama bagi umat Islam dalam hal akhlak dan perilaku. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami bertujuan untuk meneladani perilaku Rasulullah yang penuh dengan akhlak yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang kepada sesama. Hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan penekanan yang kuat terhadap pendidikan karakter. Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Bukhari). Hadis ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari pengutusan Nabi Muhammad adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami berfokus pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam yang luhur.

Pendidikan karakter Islami tidak hanya dilakukan melalui proses pengajaran di sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga melalui pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Islamiah, 2015). Hal ini bisa dimulai dari lingkungan keluarga, tempat pertama yang harus mendidik anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupannya. Konsep pendidikan karakter dalam Islam juga melibatkan aspek spiritual, di mana pendidikan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak individu untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

### **Pendidikan Karakter dalam Program PKH**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu kebijakan pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bantuan sosial bersyarat. PKH memberikan bantuan langsung kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu yang mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Alexandri, 2020). Program ini menekankan pada perubahan perilaku keluarga penerima manfaat, agar mereka dapat keluar dari kemiskinan

secara berkelanjutan. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pendidikan karakter yang dapat membentuk perilaku positif, tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral.

Pendidikan karakter dalam konteks PKH berperan penting untuk mendukung tujuan program ini, yakni pemberdayaan keluarga penerima bantuan agar lebih mandiri dan memiliki kapasitas untuk mengelola kehidupan mereka dengan lebih baik. Pendidikan karakter yang dimaksud di sini bukan hanya tentang membentuk sikap positif, tetapi juga tentang membekali peserta PKH dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diperlukan untuk mengubah pola pikir dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Mona, 2019).

### **Pendidikan Karakter Islami dalam Konteks Masyarakat Pedesaan**

Masyarakat pedesaan di Indonesia sering kali menghadapi tantangan besar dalam hal pendidikan dan kesejahteraan sosial. Meskipun ada berbagai program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, seperti PKH, sering kali keberhasilan program-program tersebut terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia dan budaya yang masih sangat kental dengan tradisi. (Rizayani et al., 2022) Pendidikan karakter Islami di masyarakat pedesaan dapat menjadi solusi dalam memperbaiki kualitas hidup mereka, terutama dalam meningkatkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat .

Pendidikan karakter Islami di pedesaan dapat mengajarkan nilai-nilai sosial yang kuat, seperti gotong royong, kejujuran, dan saling menghormati. Menurut Rifa'i (2019), pendidikan karakter Islami di daerah pedesaan dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk masyarakat yang lebih tangguh dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Karakter Islami yang kokoh akan memotivasi individu untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan berdaya saing.

### **Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Program PKH di Desa Dawuhan**

Desa Dawuhan, sebagai salah satu desa penerima manfaat PKH, memiliki potensi besar untuk menerapkan pendidikan karakter Islami dalam mendukung keberhasilan program ini. Menurut penelitian sebelumnya oleh Sari (2020), implementasi pendidikan karakter Islami dalam program-program sosial di pedesaan dapat meningkatkan keberhasilan program tersebut, terutama dalam membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab warga desa. Selain itu, pendidikan karakter Islami juga dapat memperkuat hubungan sosial antarwarga, yang sangat penting dalam menciptakan iklim sosial yang mendukung perubahan.

Di Desa Dawuhan, pendidikan karakter Islami dapat dilaksanakan melalui pelatihan atau bimbingan yang mengajarkan peserta PKH untuk mengelola keuangan dengan bijak,

meningkatkan kualitas pendidikan anak, dan memperbaiki pola hidup sehat (Roidah, 2018). Pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh agama setempat. Pembelajaran berbasis komunitas yang menggabungkan ajaran agama dengan kebutuhan praktis masyarakat pedesaan dapat memperkuat hasil yang diinginkan oleh PKH.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dawuhan, serta dampaknya terhadap perubahan sosial dan ekonomi keluarga penerima manfaat (KPM). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dinamika yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter Islami di kalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk menganalisis secara rinci bagaimana pendidikan karakter Islami diterapkan dalam program PKH dan dampaknya terhadap perubahan perilaku sosial serta peningkatan kualitas hidup keluarga miskin di desa tersebut. ak, serta sintesis informasi untuk membentuk pemahaman menyeluruh tentang topik ini.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dawuhan menunjukkan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam mendukung pemberdayaan keluarga penerima manfaat (KPM). Meskipun PKH telah memberikan bantuan sosial yang signifikan untuk mengurangi kemiskinan, pendidikan karakter Islami memberikan dimensi tambahan yang memperkuat kemampuan masyarakat untuk keluar dari ketergantungan bantuan sosial jangka panjang. Dalam pembahasan ini, akan dibahas bagaimana pendidikan karakter Islami diterapkan dalam program PKH di Desa Dawuhan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perubahan sosial dan ekonomi keluarga penerima manfaat.

#### **Penerapan Pendidikan Karakter Islami dalam PKH di Desa Dawuhan**

Di Desa Dawuhan, penerapan pendidikan karakter Islami dalam PKH dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan pendamping PKH, tokoh agama, dan

masyarakat setempat. Salah satu metode yang diterapkan adalah melalui pelatihan kelompok yang mengajarkan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong. (Agus et al., 2013) Nilai-nilai ini diperkenalkan dalam bentuk ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kehidupan sehari-hari yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh keluarga miskin di desa.

Pendamping PKH di Desa Dawuhan berperan aktif dalam memberikan pendidikan karakter Islami kepada KPM, dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam materi pendampingan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, pendidikan anak, dan kesehatan. Misalnya, pendamping mengajarkan KPM tentang pentingnya menabung dan merencanakan penggunaan dana bantuan untuk kebutuhan jangka panjang, yang sesuai dengan ajaran Islam tentang pengelolaan harta (QS. Al-Baqarah: 261-262). Melalui pendidikan ini, diharapkan masyarakat dapat mengelola bantuan dengan bijak, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Salah satu aspek utama dari penerapan pendidikan karakter Islami dalam PKH adalah penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran (siddiq), tanggung jawab (amanah), kerja keras (ijtihad), kemandirian (istiqamah), dan gotong royong. Pendamping PKH di Desa Dawuhan mengajarkan kepada KPM tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana menerapkannya dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, pendidikan anak, dan kegiatan sosial lainnya. (Fikri, 2019) Misalnya, dalam pengelolaan bantuan sosial, keluarga penerima manfaat diajarkan untuk tidak hanya menghabiskan bantuan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga untuk memanfaatkan dana tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan jangka panjang, seperti untuk pendidikan anak atau pengembangan usaha kecil. Pendekatan ini dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari penyuluhan langsung melalui ceramah agama, diskusi kelompok, hingga simulasi situasi kehidupan yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh keluarga penerima manfaat. Misalnya, dalam ceramah agama, pendamping PKH mengajak KPM untuk merenungkan pentingnya pengelolaan harta sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 261-262, yang mengajarkan bagaimana menanamkan kebiasaan menabung dan merencanakan keuangan keluarga dengan bijak.

Selain itu, kegiatan pendidikan karakter Islami juga dilakukan melalui pendekatan kelompok, di mana KPM diajak untuk berinteraksi dengan sesama warga desa yang juga menerima manfaat dari PKH. Dalam kelompok ini, mereka saling berbagi pengalaman dan belajar bersama mengenai cara mengelola keuangan, kesehatan, dan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip gotong royong yang sangat ditekankan dalam ajaran

Islam, di mana masyarakat diajak untuk saling mendukung dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial mereka.

Pendidikan karakter Islami dalam PKH juga dilengkapi dengan pembekalan mengenai pengelolaan pendidikan anak. Para orangtua didorong untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka, dengan menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan agama. Pendamping PKH memberikan arahan tentang bagaimana cara mengajarkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak, seperti kejujuran, kesabaran, dan disiplin. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan, sehingga dapat keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan pendidikan karakter Islami dalam PKH di Desa Dawuhan bertujuan untuk tidak hanya memberikan bantuan sosial, tetapi juga untuk memperkaya kehidupan keluarga penerima manfaat dengan nilai-nilai moral yang dapat memperbaiki kualitas hidup mereka. Melalui pendidikan ini, diharapkan keluarga penerima manfaat dapat lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengelola bantuan dengan lebih bijak, sehingga mereka dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

### **Pendidikan Karakter Islami sebagai Solusi Pemberdayaan Keluarga Miskin**

Pendidikan karakter Islami dalam PKH berperan penting dalam membentuk sikap mandiri dan bertanggung jawab pada keluarga penerima manfaat. Di Desa Dawuhan, sebagian besar masyarakat masih tergantung pada bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Melalui penerapan pendidikan karakter Islami, KPM diberikan pemahaman bahwa bantuan sosial bukanlah solusi permanen, melainkan sarana untuk memulai perubahan yang lebih besar dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai Islami yang mengajarkan pentingnya bekerja keras, tidak bergantung pada orang lain, serta memanfaatkan bantuan dengan bijak, mendorong KPM untuk meningkatkan usaha ekonomi mereka sendiri.

Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter Islami adalah kerja keras (ijtihad). Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya usaha yang maksimal dalam mencari nafkah dan membangun kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan karakter Islami, keluarga miskin diajarkan untuk tidak hanya bergantung pada bantuan sosial, tetapi juga untuk berusaha keras dalam mencari peluang ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka (Abdullah, 2018). Hal ini mencakup peningkatan keterampilan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pengembangan usaha kecil yang dapat dilakukan dalam konteks masyarakat desa. Misalnya, keluarga yang menerima bantuan dapat didorong untuk mengembangkan

usaha pertanian, peternakan, atau usaha kecil lainnya yang dapat memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga mereka.

Selain itu, kejujuran (*siddiq*) dan tanggung jawab (*amanah*) juga menjadi nilai yang sangat penting dalam pendidikan karakter Islami. Pendidikan karakter Islami mengajarkan keluarga miskin untuk mengelola bantuan yang diterima dengan bijak dan tidak menggunakannya untuk kebutuhan konsumtif semata (Arifin et al., 2024). Nilai-nilai ini sangat relevan dalam mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya mungkin lebih mengandalkan bantuan tanpa memikirkan masa depan. Dengan menanamkan nilai kejujuran, diharapkan keluarga miskin dapat menggunakan bantuan dengan tujuan yang lebih produktif, seperti investasi pada pendidikan anak-anak atau pengembangan usaha yang dapat mendatangkan manfaat jangka panjang. Selain itu, pendidikan karakter Islami mengajarkan keluarga untuk bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam mendidik anak-anak, menjaga kesehatan, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pendidikan karakter Islami juga mengajarkan nilai *istiqamah* atau keteguhan hati, yang penting untuk keluarga miskin agar tetap memiliki semangat dan keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup. Keteguhan ini mendorong mereka untuk tidak mudah putus asa, meskipun berada dalam kondisi yang sulit (Habibah et al., 2025). Sebagai contoh, keluarga miskin yang sebelumnya mengalami kesulitan ekonomi mungkin merasa putus asa, tetapi dengan prinsip *istiqamah* yang ditanamkan melalui pendidikan karakter Islami, mereka akan lebih tabah dan bertekad untuk berusaha lebih keras dalam mencari solusi untuk permasalahan mereka. Dengan keteguhan hati ini, mereka akan lebih mudah menghadapi berbagai tantangan dan mencari jalan keluar dari kemiskinan. Di samping itu, pendidikan karakter Islami dalam PKH juga mendorong gotong royong dan solidaritas sosial. Dalam masyarakat pedesaan, semangat gotong royong sangat penting untuk membangun kebersamaan dan saling mendukung. Pendidikan karakter Islami mengajarkan keluarga miskin untuk tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga untuk peduli terhadap sesama. Ini membuka peluang untuk terciptanya kelompok usaha bersama yang dapat mengurangi beban ekonomi dan memperkuat ekonomi keluarga. Dalam konteks PKH, KPM yang mendapatkan pendidikan karakter Islami akan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih aktif dalam membangun kemitraan atau kelompok yang mendukung kesejahteraan bersama.

Dengan menerapkan pendidikan karakter Islami, keluarga miskin tidak hanya diberikan bantuan materi, tetapi juga diajarkan untuk membangun karakter yang kuat dan mandiri, yang pada gilirannya akan mengarah pada pemberdayaan yang

berkelanjutan(Achmad, n.d.). Pendidikan karakter Islami memberikan keluarga miskin alat untuk mengubah pola pikir mereka dari yang semula bergantung pada bantuan sosial menjadi masyarakat yang mandiri, produktif, dan penuh harapan. Implementasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari akan mendorong keluarga miskin untuk menjalani hidup yang lebih berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Melalui perubahan karakter yang terjadi, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dan mengoptimalkan potensi yang ada di sekitar mereka, sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

### **Dampak Pendidikan Karakter Islami terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi**

Pendidikan karakter Islami memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi, terutama di masyarakat miskin yang menjadi sasaran Program Keluarga Harapan (PKH). Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan solidaritas, tidak hanya membentuk perilaku individu yang lebih baik tetapi juga menciptakan transformasi di tingkat komunitas. Perubahan ini dapat diamati dalam dua aspek utama, yaitu perubahan sosial dan perubahan ekonomi.

#### **Dampak Sosial**

Dampak sosial dari pendidikan karakter Islami terlihat pada peningkatan kualitas hubungan antarindividu dalam komunitas. Nilai-nilai seperti gotong royong dan kepedulian sosial yang diajarkan melalui pendidikan karakter Islami mendorong masyarakat untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan. Di Desa Dawuhan, penerapan pendidikan karakter Islami dalam PKH mendorong terjalinnya hubungan yang lebih harmonis antarwarga desa. Keluarga penerima manfaat (KPM) yang sebelumnya cenderung bergantung pada bantuan sosial kini mulai menunjukkan inisiatif untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong membangun fasilitas umum atau membantu tetangga yang membutuhkan. Selain itu, pendidikan karakter Islami juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan. KPM yang mengikuti pendidikan karakter Islami lebih terdorong untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka juga mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan keluarga, yang merupakan salah satu fokus dalam pendampingan PKH. Hal ini menciptakan perubahan pola pikir yang lebih progresif di kalangan masyarakat miskin, di mana mereka tidak lagi hanya fokus pada kebutuhan sehari-hari tetapi juga pada investasi jangka panjang untuk masa depan keluarga mereka.

## **Dampak Ekonomi**

Di sisi ekonomi, pendidikan karakter Islami memberikan dampak yang nyata pada pola pengelolaan keuangan keluarga.(BUSRA, 2019) Nilai amanah dan kerja keras yang diajarkan melalui pendidikan karakter Islami membuat KPM lebih bijak dalam memanfaatkan bantuan sosial yang mereka terima. Mereka diajarkan untuk menggunakan bantuan tersebut untuk kebutuhan yang produktif, seperti pendidikan anak, peningkatan keterampilan, atau pengembangan usaha kecil, daripada sekadar memenuhi kebutuhan konsumtif. Hal ini menciptakan pola pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Sebagai contoh, beberapa KPM di Desa Dawuhan mulai menggunakan bantuan PKH untuk memulai usaha kecil, seperti berdagang makanan, bertani, atau beternak. Usaha-usaha ini, meskipun kecil, memberikan pendapatan tambahan yang secara perlahan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan sosial. Nilai kerja keras yang diajarkan melalui pendidikan karakter Islami juga mendorong mereka untuk mencari peluang ekonomi lain, seperti bekerja paruh waktu atau mengikuti program pelatihan keterampilan yang ditawarkan pemerintah atau lembaga lainnya.

Pendidikan karakter Islami juga membangun budaya menabung di kalangan KPM. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti qana'ah (puas dengan apa yang dimiliki) dan efisiensi, KPM lebih termotivasi untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk kebutuhan masa depan. Budaya menabung ini menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga dan mengurangi risiko terjerat utang.

## **Dampak Jangka Panjang**

Dampak jangka panjang dari pendidikan karakter Islami adalah terciptanya generasi yang lebih baik. Anak-anak dari keluarga penerima manfaat yang telah mendapatkan pendidikan karakter Islami menunjukkan pola pikir dan perilaku yang lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi, yang pada akhirnya dapat membuka peluang bagi mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan yang selama ini membelenggu keluarga mereka.(Kholis, 1970) Di tingkat komunitas, pendidikan karakter Islami membantu menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri. Masyarakat yang sebelumnya pasif dan bergantung pada bantuan sosial kini mulai menunjukkan inisiatif untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Pola pikir masyarakat yang lebih terbuka dan progresif ini menciptakan iklim sosial yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter Islami memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial dan ekonomi, terutama di masyarakat miskin. Dengan menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat, pendidikan ini mampu mengubah pola pikir dan perilaku individu, meningkatkan kualitas hubungan sosial, serta mendorong kemandirian ekonomi. Di Desa Dawuhan, penerapan pendidikan karakter Islami melalui PKH telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat sekaligus menciptakan perubahan positif di tingkat komunitas. (Zulqarnain et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami bukan hanya alat pembentukan moral, tetapi juga solusi strategis untuk pemberdayaan masyarakat miskin secara berkelanjutan.

### **Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam PKH**

Penerapan pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di masyarakat pedesaan seperti Desa Dawuhan menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program. Tantangan ini mencakup aspek sosial, ekonomi, kultural, dan teknis, yang semuanya saling berkaitan dan perlu diatasi secara holistik agar pendidikan karakter Islami dapat memberikan dampak maksimal.

#### **Tantangan Sosial**

Tantangan sosial yang sering dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter Islami adalah rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter. Banyak keluarga penerima manfaat (KPM) yang masih memiliki pola pikir pragmatis, di mana mereka lebih fokus pada bantuan material yang bersifat langsung daripada pendidikan yang berorientasi pada perubahan perilaku. (Mona, 2019) Hal ini menghambat upaya pendamping PKH dalam menyampaikan nilai-nilai Islami yang mendalam. Selain itu, kesenjangan sosial di dalam komunitas juga menjadi tantangan. Beberapa keluarga yang merasa lebih mapan cenderung kurang mendukung atau bahkan memandang rendah usaha pendidikan karakter yang diberikan kepada keluarga miskin, sehingga memengaruhi kepercayaan diri KPM untuk mengikuti program.

#### **Tantangan Ekonomi**

Faktor ekonomi juga menjadi kendala utama dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Banyak KPM yang masih berada dalam tekanan ekonomi berat sehingga sulit untuk memberikan perhatian penuh pada program pendidikan. Mereka lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Akibatnya, meskipun program pendidikan karakter telah dirancang dengan baik, partisipasi aktif dari keluarga penerima manfaat seringkali terbatas. Selain itu, keterbatasan ekonomi membuat banyak KPM merasa bahwa pendidikan karakter kurang relevan dengan kebutuhan langsung

mereka, sehingga nilai-nilai Islami yang diajarkan tidak sepenuhnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tantangan Kultural**

Faktor budaya setempat juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Di beberapa komunitas pedesaan, masih terdapat tradisi atau kebiasaan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islami, seperti praktik hutang konsumtif, pola hidup boros, atau rendahnya perhatian terhadap pendidikan anak. Dalam hal ini, pendamping PKH harus bekerja keras untuk mengubah budaya lokal yang sudah mengakar tanpa menimbulkan konflik atau resistensi dari masyarakat. Selain itu, di Desa Dawuhan, sebagian masyarakat mungkin masih memiliki pandangan bahwa pendidikan agama adalah tugas eksklusif lembaga keagamaan, seperti pesantren atau masjid, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengikuti program yang menyisipkan pendidikan karakter Islami dalam konteks sosial-ekonomi.

### **Tantangan Teknis**

Tantangan teknis dalam implementasi pendidikan karakter Islami terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur. Pendamping PKH seringkali memiliki beban kerja yang berat karena harus menangani banyak keluarga penerima manfaat, sehingga waktu dan perhatian yang dapat mereka berikan kepada masing-masing keluarga menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi pendamping dalam mengajarkan nilai-nilai Islami menjadi kendala lain. Banyak pendamping PKH yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, sehingga materi yang disampaikan kurang mendalam atau tidak terstruktur dengan baik.

Infrastruktur yang terbatas juga menjadi masalah, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Dawuhan. Ketiadaan tempat yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pendidikan karakter, seperti balai desa atau aula, seringkali menghambat efektivitas program. Selain itu, akses terhadap materi pendidikan yang relevan dan berkualitas juga masih minim, sehingga pendamping harus mengandalkan materi seadanya yang terkadang kurang sesuai dengan konteks lokal.

### **Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Karakter Islami dalam PKH**

Pengembangan pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) memerlukan pendekatan strategis dan holistik agar dapat memberikan dampak yang optimal dan berkelanjutan bagi keluarga penerima manfaat (KPM). Salah satu langkah awal yang penting adalah meningkatkan kapasitas pendamping PKH melalui pelatihan khusus yang mendalam. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman nilai-nilai Islami seperti kejujuran,

tanggung jawab, dan solidaritas, sekaligus membekali mereka dengan metode penyampaian yang efektif. Pendamping juga perlu diajarkan cara menghadapi tantangan, termasuk rendahnya partisipasi atau resistensi budaya, agar mampu melibatkan KPM secara aktif. Selain itu, nilai-nilai Islami harus diintegrasikan secara sistematis ke dalam seluruh aspek program PKH, baik melalui pengembangan modul khusus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari KPM, maupun melalui kolaborasi dengan tokoh agama dan masyarakat lokal yang dapat memperkuat penerimaan program di tingkat komunitas.

Partisipasi aktif dari KPM juga perlu ditingkatkan melalui pendekatan partisipatif, di mana mereka dilibatkan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter Islami. Penerapan model pembelajaran berbasis praktik, seperti gotong royong atau pengelolaan usaha mikro berbasis nilai Islami, dapat membuat mereka lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dukungan berupa penghargaan sederhana, seperti sertifikat atau pengakuan di forum desa, juga dapat memotivasi KPM untuk lebih terlibat. Tidak kalah penting, pendidikan karakter Islami membutuhkan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, seperti penyediaan tempat pertemuan yang layak, bahan ajar berbasis lokal, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menyebarkan materi pembelajaran, terutama bagi KPM yang memiliki akses internet.

Kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan komunitas lokal menjadi strategi penting lainnya. Masjid, pesantren, dan organisasi masyarakat desa dapat memainkan peran signifikan dalam menyampaikan pendidikan karakter Islami secara berkelanjutan. Misalnya, program gabungan seperti pengajian rutin yang membahas tema-tema praktis terkait nilai Islami dapat menjadi wadah pembelajaran yang efektif. Selain itu, tokoh agama setempat dapat bertindak sebagai motivator, memberikan dorongan moral yang kuat kepada KPM untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga membutuhkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Perubahan pola pikir dan perilaku KPM perlu diukur secara berkala, sementara pendamping PKH harus aktif mengumpulkan umpan balik dari KPM dan menyusun laporan perkembangan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dawuhan merupakan langkah strategis untuk memberdayakan keluarga miskin melalui penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan material, tetapi juga membentuk karakter keluarga penerima manfaat

(KPM) agar lebih tangguh, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Melalui pendidikan karakter Islami, KPM diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, dan solidaritas, yang tidak hanya relevan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi landasan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Meskipun program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan ekonomi, hambatan budaya, dan kurangnya infrastruktur, pendekatan kolaboratif yang melibatkan pendamping PKH, tokoh agama, pemerintah desa, dan komunitas lokal dapat menjadi solusi. Pendidikan karakter Islami dapat diperkuat melalui pelatihan pendamping, penyediaan modul pembelajaran berbasis lokal, pengembangan infrastruktur yang mendukung, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan sosial desa. Dengan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini mampu menghasilkan perubahan nyata dalam pola pikir dan perilaku KPM.

Pada akhirnya, pendidikan karakter Islami dalam PKH tidak hanya berfungsi sebagai alat pemberdayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, produktif, dan berdaya. Melalui penguatan moral dan spiritual, program ini dapat mendorong transformasi sosial dan ekonomi yang signifikan, menjadikan keluarga penerima manfaat lebih mandiri dan mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan desa. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk penguatan sistem sosial desa, agar dampaknya tetap terasa dalam jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami dalam PKH menjadi langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat pedesaan yang lebih sejahtera dan berkarakter.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2018). Urgensi pendidikan agama dalam keluarga dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian anak. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.47945/transformati.v2i1.311>
- Achmad, F. (n.d.). *Filosofi pendidikan Islam: Membentuk jiwa anak usia dini sebagai cerminan fitrah dan akhlak mulia*.
- Agus, S., Purwanto, Sumartono, & M. Makmur. (2013). Implementasi kebijakan program keluarga harapan (PKH) dalam memutuskan rantai kemiskinan. *Wacana*, 16(2), 79–96. [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id)
- Alexandri, M. B. (2020). Evaluasi kebijakan program keluarga harapan di Kecamatan Cakung Jakarta Timur tahun 2019. *Jurnal Moderat*, 6(2), 237–244. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3275>

- Arifin, Z., Sofa, A. R., Islam, U., & Hasan, Z. (2024). Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist, 3(4).
- BUSRA, A. (2019). Peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak. *Al-Wardah*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>
- Fikri, A. (2019). Pengaruh globalisasi dan era disrupsi terhadap pendidikan dan nilai-nilai keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan, 1.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri.
- Islamiah, N. (2015). Dampak negatif budaya asing pada gaya hidup remaja kota Makassar. *E-Jurnal Dakwah Komunikasi UIN Alaudin Makasar*, 1–97.
- Kholis, N. (1970). Paradigma pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71–85. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.542>
- Mona, L. (2019). Pemberdayaan karakter tanggung jawab sosial siswa SD dalam membangun lingkungan sehat.
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan pengentasan kemiskinan melalui program keluarga harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), 74–82. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Roidah, I. S. (2018). Evaluasi kebijakan pengentasan kemiskinan dalam program keluarga harapan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis*, 4(1), 39–47. <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/113>
- Zulqarnain, Z., Sukatin, S., Lusiana, I., Istikomah, I., & Antoni, A. (2022). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*.